

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH

Supar Hendra Hasyifuddin<sup>1</sup>, Anwar Arbi<sup>2</sup>, Dedi Andria<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

suparhendrahasyifuddin@gmail.com<sup>1</sup>, anwar68arbi@gmail.com<sup>2</sup>, dediandria.skm.mkes@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Metode pencegahan infeksi tercepat dan paling efektif hanya melalui imunisasi. Cakupan imunisasi dikota Banda Aceh pada tahun 2020 hanya 33%, sedangkan Puskesmas cakupan imunisasi terendah di Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja dengan jumlah 45%. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, Populasi di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh adalah seluruh 173 ibu yang memiliki anak usia 12 bulan atau dewasa muda. sampel dengan berjumlah 63 sampel, data diolah menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh hanya sebesar 33%, jauh di bawah target nasional yang ditetapkan. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,002$ ), dukungan keluarga ( $p = 0,012$ ), peran petugas kesehatan ( $p = 0,016$ ), peran kader ( $p = 0,032$ ), peran tokoh masyarakat ( $p = 0,003$ ), peran tokoh agama ( $p = 0,007$ ), dan keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan ( $p = 0,026$ ) dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh. Kepada petugas kesehatan Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang informasi kesehatan sehingga dapat merubah perilaku masyarakat terhadap imunisasi.

**Kata kunci** : Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, Peran Kader, Peran Tokoh Masyarakat, Peran Tokoh Agama, Keterjangkauan Ke Tempat Pelayanan Kesehatan

### ABSTRACT

*The fastest and most effective method of infection prevention is through immunization alone. Immunization coverage in Banda Aceh City in 2020 was only 33%, while the lowest immunization coverage at the Lampaseh Health Center in Kuta Raja District was 45%. The purpose of this study was to find out what factors are related to the completeness of complete basic immunization in infants in the Working Area of the Lampaseh Health Center. This research was conducted using an analytical descriptive design. with a cross-sectional approach. The total population in the working area of the Lampaseh Health Center is for all 173 mothers who have children aged 12 months or young adults. The sample totaled 63 samples, the data was processed using the SPSS 21 program. The results showed that the coverage of complete basic immunization in the working area of the Lampaseh Health Center, Kuta Raja District, Banda Aceh, only reached 33%, far below the national target set. Based on the results of the Chi-Square test, it is known that there is a significant relationship between mother's knowledge ( $p=0.002$ ), family support ( $p=0.012$ ), the role of health workers ( $p=0.016$ ), the role of cadres ( $p = 0.032$ ), the role of community leaders ( $p = 0.003$ ), the role of religious leaders ( $p = 0.007$ ), and access to health services ( $p = 0.026$ ) with complete basic immunization in infants. Based on the research conducted, it can be concluded that all variables have a relationship with the completeness of complete basic immunization for infants in the Working Area of the Lampaseh Health Center. Health workers at the Lampaseh Health Center, Banda Aceh City Health Center, are advised to increase mothers' knowledge about health information so that they can change people's behavior towards immunization.*

**Keywords** : Complete Basic Immunization, Knowledge, Role of Health Workers, Role of Cadres, Role of Community Leaders, Role of Religious Leaders, Accessibility to Health Service Places

## PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDGs) adalah meningkatkan kesehatan anak dengan mencapai cakupan kesehatan universal dan memastikan setiap orang memiliki akses untuk vaksin dan obat-obatan yang aman, hemat biaya, dan efektif (Bappenas & Unicef, 2017). Program imunisasi sangat baik dalam mendukung sistem kesehatan nasional jika diberikan kepada sebanyak mungkin orang di seluruh negeri. Pertumbuhan ekonomi suatu negara niscaya akan membaik jika warganya dalam kondisi kesehatan yang lebih baik, memungkinkan anggaran untuk perawatan medis dialihkan Menanamkan dana pada kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa mendatang, serta memenuhi kebutuhan aplikasi-aplikasi lain yang memerlukannya (Septiani, 2020).

Penyakit-penyakit Hepatitis B, diphtheria, measles, rubella, smallpox, polio, tuberculosis, rubella kongenital dan *congenital rubella syndrome* (CRS), tetanus, pneumonia, dan meningitis dapat dihindari dan mengurangi angka kematian melalui vaksinasi atau imunisasi dengan cara yang paling efektif dan efisien. Mencakup anak-anak balita setiap tahunnya dapat menyelamatkan antara 2 hingga 3 nyawa di seluruh dunia dan secara signifikan menurunkan angka kematian bayi global. Pada tahun 2018, Kematian neonatal internasional awal pada tahun 1990 adalah 65 per 1000 kasus baru dan sejak itu menurun menjadi 29. (Triana, 2016)

Pengaturan jadwal untuk memberi Anda perlindungan terbaik agar tidak sakit dan menciptakan daya tahan tubuh (antibodi) yang optimal, sangat penting dalam menyusun panduan kesehatan anak. Salah satu cara pelaksanaannya adalah sebagai bagian dari upaya kesehatan masyarakat, Posyandu. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah dan nyaman mendapatkan pelayanan kesehatan bayi, dan balita. Meskipun masih banyak terdapat ibu yang tidak membawa anaknya ke Posyandu untuk divaksinasi. Pekerjaan ibu adalah salah satu dari beberapa faktor penyebab (Nurul Hidayah, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bayi antara lain tingkat pendidikan ibu, pengetahuan dasar tentang kehamilan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, jumlah anak dalam keluarga, dan dukungan dari keluarga adalah contoh bagaimana teori faktor predisposisi dasar Lawrence Green dapat diterapkan. Hal tersebut menghambat terwujudnya lingkungan fisik, termasuk keterjangkauan tempat pelayanan yang mengurangnya dan ketersediaan fasilitas atau sarana pembinaan. Sikap dan tindakan ketenangan hati petugas dan kader merupakan contoh faktor penguat yang esensial (Mulyani, 2018).

Anak balita di negara berkembang telah menunjukkan peningkatan preferensi kematian dalam beberapa tahun terakhir. Kontributor utama kematian mereka adalah sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang. Di Tiongkok, sekitar 181.600 balita meninggal antara tahun 1996 dan 2015. Dari jumlah tersebut, sebanyak 93.400 (51%) kematian terjadi pada bayi yang baru lahir, dan sebagian besar disebabkan oleh pneumonia. Di Afrika, setengah dari kematian balita disebabkan oleh pneumonia, diare, dan campak. (Hartati, 2019).

Pada tahun 2018, diperkirakan terdapat sekitar 19,4 juta bayi yang tidak divaksinasi di seluruh dunia yaitu vaksin DPT (difteri, pertusis, dan tetanus) atau imunisasi dasar lainnya. India, Filipina, Vietnam, Brasil, Nigeria, Angola, Ethiopia, India, Kongo, dan Pakistan menyumbang 60% bayi (World Health Organization, 2019).

Cakupan zonasi dasar lengkap nasional akan menjadi 83,3 persen pada tahun 2020. Target 92,9% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2020 tidak dapat dipenuhi oleh angka ini. Karena hilangnya pandemi COVID-19, cakupan perluasan basis lengkap pada tahun 2020 akan menjadi yang terendah sejak tahun 2011. wilayah dengan inklusi tepi laut esensial yang paling tinggi adalah Tingkat pencapaian tertinggi terdapat di Jawa Tengah (98,8%), Nusa Tenggara

Barat (99,1%), dan Bali (99,4%). Di sisi lain, Aceh memiliki tingkat pencapaian terendah, yaitu 41,8% (RI, 2020).

Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, cakupan pemberian vaksin atau imunisasi dasar lengkap di kota tersebut hanya mencapai 33% pada tahun 2020. Terdapat desa Jeulingke, Seutui, dan Ulee Lheue yang telah mencapai UCI (imunisasi anak universal). Puskesmas Lampaseh di Kecamatan Kuta Raja memiliki cakupan vaksinasi terendah yaitu 45 %.

Ketiadaan pengetahuan ibu tentang batasan, manfaat memanjangkan, risiko jika anak tidak dalam kondisi tersebut, serta gejala antibodi Faktor yang dapat mempengaruhi pelipir lara total pada anak-anak adalah rasa takut yang dirasakan oleh orang tua terhadap hal-hal tertentu. Hal tersebut juga dapat menjadi penyebab timbulnya rasa takut pada anak, sehingga wali tertutup bahwa jika anak divaksinasi akan benar-benar membuat anak tersingkir. Faktor yang dapat mempengaruhi pelipir lara total pada anak-anak adalah rasa takut yang dirasakan oleh orang tua terhadap hal-hal tertentu. Hal tersebut juga dapat menjadi penyebab timbulnya rasa takut pada anak (adzaniah ,2017). Penelitian bertujuan untuk dapat mengevaluasi beberapa aspek yang berpotensi memengaruhi suatu hal diantaranya pengetahuan ibu, dukunagan keluarga, peran petugas Kesehatan, peran kader posyandu, perantokoh masyarakat, peran tokoh agama, dan keterjangkauan tempat pelayanan Kesehatan. Lokasi penelitian

## METODE

Penelitian ini, menggunakan desain deskriptif, dan melakukan pendekatan cross-sectional. Jumlah populasi pada penelitian melibatkan 173 ibu dan anaknya yang tinggal di wilayah kerja Lampaseh Kota banda aceh hingga Juni 2022 di Wilayah Kuta Raja Banda Aceh. 63 responden diperoleh dengan menggunakan perhitungan Slovin untuk menentukan ukuran pada sampel. Sampling proporsional digunakan pada pengambilan sampel dalam penelitian ini. serta mempertimbangkan ketersediaan responden dan keberadaan ibu bayi di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 27 Juli sampai dengan 2 Agustus 2022.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap**

katagori	n=100	%
Tidak Lengkap	23	36,5
Lengkap	40	63,5

Berdasarkan tabel 1. pada kelengkapan imunisasi dasar lengkap lebih dominan pada katagori lengkap yaitu sebesar 63,5%.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan**

katagori	n=100	%
Kurang	20	31,7
Baik	43	68,3

Berdasarkan tabel 2. Pada pengetahuan baik lebih banyak di bandingkan berpengetahuan kurang yang sebanyak 31,7%.

**Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga**

katagori	n=100	%
Tidak Mendukung	22	34,9
Mendukung	41	65,1

Berdasarkan tabel 3. Pada Dukungan keluarga lebih dominan pada katagori mendukung sebesar 66,7%.

**Tabel 4. Peran Petugas Kesehatan**

Katagori	n=100	%
Kurang Berperan	24	38,1
Berperan	39	61,9

Berdasarkan tabel 4. Pada peran petugas Kesehatan pada katagori kurang berperan masih sangatlah renda yaitu sebanyak 61,9%.

**Tabel 5. Distribusi Peran Kader**

katagori	n=100	%
Kurang Berperan	24	38,1
Berperan	39	61,9

Berdasarkan tabel 5. Pada peran kader yang lebih dominan pada katagori berperan dibandingkan dengan kurang berperan sebanyak 38,1%.

**Tabel 6. Distribusi Peran Tokoh Masyarakat**

katagori	n=100	%
Kurang Berperan	23	36,5
Berperan	40	63,5

Berdasarkan tabel 5. Pada Peran Tokoh Masyarakat lebih dominan dengan katagori berperan sebanyak 63%.

**Tabel 7. Distribusi Peran Tokoh Agama**

katagori	n=100	%
Tidak Ada Berpengaruh	24	38,1
Ada Berpengaruh	39	61,9

Berdasarkan tabel 7. Peran Tokoh Agama lebih banyak ada berpengaruh dibandingkan tidak ada berpengaruh sebesar 38,1%.

**Tabel 8. Distribusi Keterjangkauan Ke Tempat Pelayanan Kesehatan**

katagori	n=100	%
Jauh	42	66,7
Dekat	21	33,3

Berdasarkan tabel 8. Keterjangkauan ke tempat pelayanan Kesehatan lebih banyak dengan katagori jauh dibandingkan dengan katagori dekat sebanyak 33,3%.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 9, terdapat hubungan yang signifikan pada pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap, mendapatkan hasil p-value 0,001. Selanjutnya uji statistik menunjukkan bahwa dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader, peran tokoh masyarakat, dan peran tokoh agama juga berhubungan bermakna dengan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai p masing-masing 0,006, 0,012, 0,022, dan 0,000. Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan, dengan p-value 0,016. Maka dapat diartikan faktor tersebut berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

**Tabel 9. Analisis Bivariat**

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap						OR (95%CI)	p- value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	13	65	7	35	20	100	6,129	0,001
Baik	16	5,9	35	94,1	43	100	(1,922-19,543)	
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Tidak	13	59,0	9	40,9	22	100	4,478	0,006
Mendukung	10	24,3	31	75,6	41	100	(1,477-13,577)	
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>								
Kurang	13	56,5	10	43,4	23	100	3,900	0,012
Berperan	10	25	30	75	40	100	(1,309-11,620)	
<b>Peran Kader</b>								
Kurang	13	54,1	11	45,8	24	100	3,427	0,022
Berperan	10	25,6	29	74,3	39	100	(1,167-10,069)	
<b>Peran Tokoh Masyarakat</b>								
Kurang	14	60,8	9	39,1	23	100	5,358	0,002
Berperan	9	22,5	31	77,5	40	100	(1,750-16,404)	
<b>Peran Tokoh Agama</b>								
Tidak Berpengaruh	14	58,3	10	41,6	24	100	4,667	0,005
Ada Pengaruh	9	23,0	30	76,9	39	100	(1,551-14,041)	
<b>Keterjangkauan Ke Tempat Pelayanan Kesehatan</b>								
Jauh	12	57,1	9	42,8	21	100	3,758	0,016
Dekat	11	26,1	31	73,8	42	100	(1,245-11,340)	

## PEMBAHASAN

Mendapatkan vaksin (Imunisasi) dasar yang lengkap merupakan salah satu langkah awal untuk pencegahan penyakit tertentu serta biasanya diberikan melalui suntikan kepada bayi di bawah usia tertentu. Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bayi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap yang ditunjukkan dengan p-value 0,001. Berdasarkan teori penelitian Ricco, Vezzosi and Gualano (2016) Dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memenuhi semua kebutuhan dasar anaknya. Pengetahuan berperan besar dalam mempengaruhi perilaku, termasuk keputusan tentang kesehatan seseorang, yang dapat bermanfaat bagi anak. Ibu mungkin tidak menyadari perlunya kontrol karena kurangnya akses informasi kesehatan. Menurut teori Tadessa (2009), baik pendidikan maupun tingkat penguasaan berdampak pada pengetahuan dan status pendidikan seorang ibu. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya membuat pilihan yang lebih baik untuk kesehatan anak mereka.

Dari hasil analisis chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,006 yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Menurut Swardana and Wahyuni (2014), keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi anaknya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Informasi kesehatan dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya dan mendorong keluarga untuk lebih memperhatikan pelayanan kesehatan yang baik jika salah satu anggota keluarga menerimanya. penting. Hal ini sesuai dengan tugas utama keluarga dalam menjaga kesehatan setiap individunya.

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, diperoleh nilai p value 0,012. Terdapat hubungan antara petugas Kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Menurut Sabariah (2007), Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketuntasan dasar bayi, dilakukan survei terhadap ibu yang memiliki bayi dengan rentang usia 0 sampai 12 bulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerimaan ibu terhadap bayinya dipengaruhi oleh petugas layanan ekspres.

Dengan nilai p value 0,022, uji statistik chi-square mengidentifikasi adanya hubungan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Rolos (2017) menemukan bahwa karakteristik responden berdasarkan aktivitas kader Posyandu terbagi menjadi 38 (50,7%) responden aktif dan 37 (49,3%) responden tidak aktif di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Uji statistik chi-square yang digunakan dalam analisis bivariat menghasilkan nilai 0,012 yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan aktivitas kader posyandu berhubungan. Kader posyandu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih banyak terlibat dalam kegiatan posyandu sehingga terjadi hubungan tersebut. Pasalnya, kader posyandu memiliki kemampuan judgement yang baik, seperti menggunakan KMS untuk mengetahui berat badan bayi atau balita.

Peran tokoh masyarakat mendapatkan hasil nilai p value 0,002. Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap terdapat hubungan bermakna. Di Kabupaten Bone Bolongo, penelitian ini menambah temuan Ismet (2013) bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan dukungan tokoh masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar balita, sedangkan pendidikan ibu dan pelayanan kesehatan tidak memberikan dampak yang signifikan.

Menurut pada hasil yang didapatkan uji statistik, mendapatkan nilai p value sebesar 0,005 yang terdapatnya hubungan bermakna antara peran tokoh agama dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Menurut pandangan Rachmawati (2016) Keyakinan para ketua kelompok yang tegas yang mereka anut, yang tidak menganjurkan pemberian imunisasi dasar kepada anak, menjadi alasan mengapa para ibu tidak patuh memberikan imunisasi dasar kepada anaknya. Sebuah studi oleh Rujis et al. (2013), yang menunjukkan kekuatan para pemuka agama untuk membujuk jemaat agar menerima atau menolak vaksinasi.

Nilai p sebesar 0,005 diperoleh dari hasil pengujian statistik chi-square pada hubungan keterjangkauan ke tempat pelayanan Kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Maryati (2010) mengatakan bahwa ketika mencari layanan kesehatan, penting untuk memikirkan seberapa jauh dari rumah Anda dari fasilitas. Ini karena untuk mencapai fasilitas tersebut membutuhkan waktu, uang, dan transportasi. Jika fasilitas kesehatan yang tersedia berada di tempat yang penduduk berpenghasilan rendah dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan, pertimbangan ini menjadi lebih kritis.

## **KESIMPULAN**

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar bayi. Variabel tersebut meliputi informasi ibu, dukungan keluarga, pekerjaan petugas kesehatan, pekerjaan kerangka posyandu, dan pekerjaan perintis wilayah setempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah tersebut, ditemukan bahwa anak lebih mungkin mendapatkan imunisasi lengkap jika ibunya memiliki pengetahuan yang lebih. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam keputusan seorang ibu untuk menyelesaikan vaksinasi bagi anaknya. Sejauh mana bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap juga dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh petugas kesehatan dan kader posyandu. Terakhir, tingkat imunisasi dasar lengkap untuk bayi di suatu daerah juga dipengaruhi oleh peran tokoh masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih saya kepada Allah SWT.yang telah memberikan kelancaran dalam penelitian ini, Terimakasih kepada kedua orang tua yang dengan upayanya mendukung material sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini . Terimakasih kepada Puskesmas Lampaseh di Kota Banda Aceh Yang telah berkenaan untuk memberikan izin pada proses penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas & Unicef (2017) *Laporan Akhir Perkembangan Indikator SDGs Indonesia 2016*. Jakarta: Bappenas & Unicef.
- Hartati, S. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian balita di negara berkembang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(3), pp. 292–300.
- Ismet, S. (2013) 'Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Bolango Kabupaten Gorontalo', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), pp. 79–86.
- Maryati (2010) 'Analisis Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cigombong Kabupaten Bogor', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(2), pp. 79–88.
- Mulyani (2018) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suci Kabupaten Sleman Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 118–127.
- Nurul Hidayah (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 96–103.
- RI, K. (2020) *cakupan imunisasi dasar lengkap yang dapat diakses melalui tautan*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120300001/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-2020-menurun-akibat-covid-19.html>.
- Ricco, R., Vezzosi, L. and Gualano, M.R. (2016) 'Immunization and health education: A review of the use and effectiveness of interventions', *Acta Biomedica*, 87(2), pp. 224–233. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annepidem.2015.05.011>.
- Rolos, S.R. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 3(1), pp. 24–31.
- Sabariah (2007) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Kotagede Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2(2), pp. 66–70.
- Septiani, R. (2020) 'Program Imunisasi dan Peningkatan Kesehatan Anak', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), pp. 61–68.
- Swardana, E. and Wahyuni, S. (2014) 'Peran Keluarga dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3), pp. 161–168.
- Tadessa, H. (2009) 'Completion of child immunization: Factors and the role of maternal knowledge, Jimma Zone, South West Ethiopia', *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 19(2), pp. 99–106.
- Triana, D. (2016) *Pentingnya Imunisasi pada Anak*, *Klikdokter.com*. Available at: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2573198/pentingnya-imunisasi-pada-anak>.
- World Health Organization (2019) *Immunization coverage*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.